

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 18 April 2025 pada dua subyek penelitian di Lingkungan Dangin Sema, Karangasem dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta keterangan dari keluarga yang dilakukan saat kunjungan ke rumah klien dengan hasil sebagai berikut.

1. Identitas klien

Identitas	Klien 1	Klien 2
Nama	Ny. MU	Tn. MK
Umur	40 tahun	34 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki
Agama	Islam	Islam
Pendidikan	SMP	SMA
Status	Belum menikah	Belum Menikah
Suku/Bangsa	Indonesia	Indonesia
Alamat	Lingk. Dangin Sema	Lingk. Dangin Sema

2. Alasan dirawat

Ny. MU	Tn. MK
Sejak tahun 2011 sampai sekarang Tn. MU mulai rutin mendapatkan kunjungan karena klien mendapatkan terapi Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1	Sejak tahun 2014 sampai sekarang Tn. MU mulai rutin mendapatkan kunjungan karena klien mendapatkan terapi Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1

bulan sekali dari Puskesmas Karangasem 1	bulan sekali dari Puskesmas Karangasem 1
--	--

3. Faktor presipitasi/riwayat penyakit sekarang

Ny. MU	Tn. MK
Pada hari Jumat, 18 April 2025 perawat datang ke rumah Ny. MU untuk melaksanakan <i>home visite</i>. Keluarga klien mengatakan anaknya mulai mengalami gangguan jiwa sejak mulai masuk SMK sekitar umur 16 tahun. Keluarga klien mengatakan klien suka melamun, pandangan kosong, berbicara sendiri dan mengatakan mendengar suara-suara aneh seperti “ini pulpen untuk menulis, tulis sesuatu”. Klien mengatakan suara-suara itu muncul 3-4 kali dalam sehari pada pagi, siang dan malam hari ketika ia sedang sendiri dan saat sedang istirahat sampai susah tidur. Respon klien saat halusinasi datang yaitu klien tampak bengong, terkadang klien berbicara sendiri, kadang berteriak dan	Pada hari Jumat, 18 April 2025 perawat datang ke rumah Tn. MK untuk melaksanakan <i>home visite</i>. Keluarga klien mengatakan anaknya mulai mengalami gangguan jiwa sejak kelas 4 SD sehingga pindah ke SLB sampai bisa tamat SMA. Setelah tamat SMA klien sempat tinggal di rumah bibinya yang ada di Flores. Pada saat pulang dari rumah bibinya yang ada di Flores pasien mulai suka berbicara sendiri, senyum-senyum, dan mengatakan mendengar bisikan seseorang mengatakan “dicari polisi, ada polisi, keluar kamu” sehingga menyebabkan pasien tidak tenang dan suka berteriak dan marah-marah. Klien mengatakan suara itu sering muncul pada saat akan tidur.

enggan keluar kamar serta memilih untuk sendiri. Keluarga klien mengatakan saat sekolah, klien sering dimarahi oleh gurunya. Pada saat pengkajian klien tampak tenang dan kooperatif. Klien mengatakan masih mendengar suara-suara bisikan seperti menyuruh atau memerintahkan sesuatu sehingga malamnya susah tidur.	Keluarga klien mengatakan klien sempat diajak ke RSJ Prov. Bali tetapi baru 3 hari disana pasien memaksa ingin pulang, sehingga dipulangkan paksa dan diputuskan untuk rawat jalan. Pada saat pengkajian klien tampak tenang, senyum-senyum dan kooperatif. Klien mengatakan masih mendengar bisikan-bisikan terutama pada saat akan tidur.
---	--

4. Faktor predisposisi

No	Faktor Predisposisi	Ny. MU	Tn. MK
a.	Riwayat penyakit lalu	Keluarga klien mengatakan anaknya mulai mengalami gangguan jiwa sejak mulai masuk SMK sekitar umur 16 tahun. Keluarga klien mengatakan klien suka melamun, pandangan kosong, berbicara sendiri, terkadang berteriak saat mendengar suara-suara aneh	Keluarga klien mengatakan anaknya mulai mengalami gangguan jiwa sejak kelas 4 SD sehingga pindah ke SLB sampai bisa tamat SMA. Setelah tamat SMA klien sempat tinggal di rumah bibinya yang ada di Flores. Pada saat pulang dari rumah bibinya yang ada di Flores pasien mulai lagi suka

		seperti “ini pulpen untuk menulis, tulis sesuatu”. Klien mengatakan suara-suara itu muncul 3-4 kali dalam sehari pada pagi, siang dan malam hari ketika ia sedang sendiri dan saat sedang istirahat sampai susah tidur. Keluarga mengatakan klien tidak pernah dirawat di RSJ Provinsi Bali, tetapi klien menjalani rawat jalan di Denpasar, pada tahun 2011 mulai menjalani rawat jalan di Puskesmas Karangasem 1	berbicara sendiri, senyum-senyum, dan mengatakan mendengar bisikan seseorang mengatakan “dicari polisi, ada polisi keluar kamu” sehingga menyebabkan pasien tidak tenang, suka berteriak dan marah-marah. Klien mengatakan suara itu sering muncul saat akan tidur. Keluarga klien mengatakan klien sempat diajak ke RSJ Prov. Bali tetapi baru 3 hari disana pasien memaksa ingin pulang, sehingga dipulangkan paksa dan diputuskan untuk rawat jalan di Puskesmas Karangasem 1
b.	Riwayat psikososial	Keluarga klien mengatakan klien saat sekolah, gurunya sering memarahi klien, saat pulang sekolah klien sering bengong dan berbicara sendiri	Keluarga klien mengatakan saat tinggal di Flores klien tidak terbiasa disana sering menggunakan suara-suara yang keras, dan pasien suka diteriaki

c.	Riwayat penyakit keluarga	Saat pengkajian bapak klien mengatakan ada keluarga yang memiliki riwayat penyakit gangguan jiwa yang sama yaitu paman klien	Saat pengkajian Ibu klien mengatakan tidak ada keluarga yang memiliki riwayat penyakit gangguan jiwa.
----	---------------------------	--	---

5. Pengkajian fisik

No	Pengkajian	Ny. MU	Tn. MK
a.	Keadaan umum	Penampilan pasien cukup bersih, orientasi baik, sikap dan tingkah laku kooperatif	Penampilan pasien cukup bersih, orientasi baik, sikap dan tingkah laku kooperatif
b.	Tanda Vital	TD : 110/80 mmHg N : 80 ×/menit S : 36°C RR : 20×/menit	TD : 100/70 mmHg N : 80 ×/menit S : 36,5°C RR : 20×/menit
c.	Ukuran	BB : 60 kg TB : 155 cm	BB : 55 kg TB : 160 cm
d.	Pemeriksaan Fisik	1)Kepala: normocephali 2)Leher : normal 3)Dada :	1)Kepala: normocephali 2)Leher : normal 3)Dada :
		Jantung S1S2 tunggal, reguler (+), murmur (-)	Jantung S1S2 tunggal, reguler (+), murmur (-)

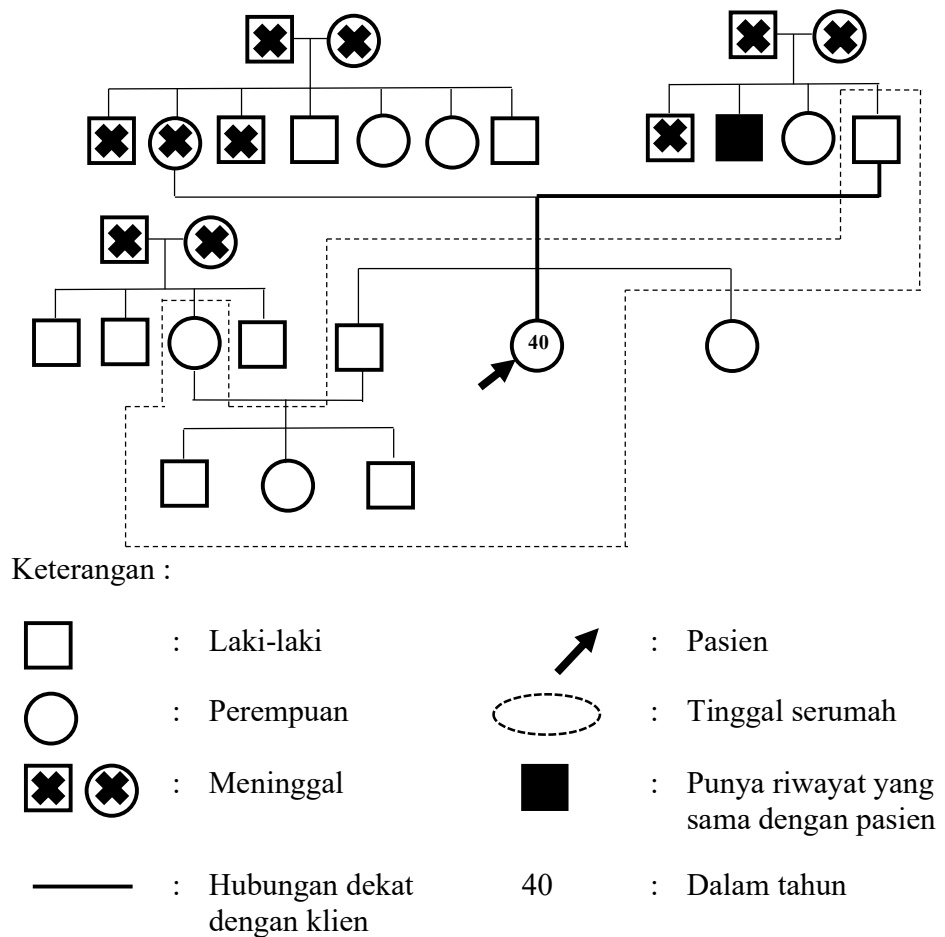
	Paru vesikuler (+/+), ronchi (-/-), wheezing (-/-) 4)Perut: bising usus normal, distensi (-) 5)Anggota gerak : deformitas pada pergelangan kanan dan kiri (-) 6)Scabies (-) 7)Status neurologis Pemeriksaan khusus a) Meningeal sign tidak ada b) Hasil pemeriksaan nervus cranialis dalam batas normal c) Pemeriksaan sistem motorik dalam batas normal d) Koordinasi keseimbangan (fungsi cerebellum) dalam batas normal e) Gerakan-gerakan abnormal tidak ada f) Vegetatif (-)	Paru vesikuler (+/+), ronchi (-/-), wheezing (-/-) 4)Perut: bising usus normal, distensi (-) 5)Anggota gerak : deformitas pada pergelangan kanan dan kiri (-) 6) Scabies (-) 7) Status neurologis Pemeriksaan khusus a) Meningeal sign tidak ada b) Hasil pemeriksaan nervus cranialis dalam batas normal c) Pemeriksaan sistem motorik dalam batas normal d) Koordinasi keseimbangan (fungsi cerebellum) dalam batas normal e) Gerakan-gerakan abnormal tidak ada f) Vegetatif (-)
--	---	---

e.	Keluhan fisik	Klien mengatakan tidak memiliki keluhan fisik	Klien mengatakan tidak memiliki keluhan fisik
Masalah Keperawatan		-	-

6. Pengkajian psikososial

a. Genogram

1) Genogram Ny. MU



Gambar 4 Genogram Keluarga Ny. MU dengan Diagnosa Medis Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem 1

Pasien merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, berusia 40 tahun. Semua saudara pasien sudah menikah, kecuali pasien belum menikah dan tinggal bersama ayah, kakak laki-laki, ipar dan 3 orang keponakannya. Di keluarga pasien yaitu saudara ayah yang ke 2 (paman) memiliki riwayat penyakit yang sama dengan pasien, sedang menjalani rawat jalan. Masalah Keperawatan : tidak ada

 : Laki-laki
  : Pasien

 : Perempuan
  : Tinggal serumah

  : Meninggal
 34 : Dalam tahun

— : Hubungan dekat dengan klien

Penjelasan :

46

b. Konsep diri

No	Konsep Diri	Ny. MU	Tn. MK
1)	Citra tubuh	Seluruh organ tubuh klien tampak lengkap dan berfungsi dengan baik. Saat ditanya tentang persepsinya terhadap anggota tubuhnya klien mengatakan bahwa dirinya biasa saja. Klien menyukai semua anggota tubuhnya.	Seluruh organ tubuh klien tampak lengkap dan berfungsi dengan baik. Saat ditanya tentang persepsinya terhadap anggota tubuhnya klien mengatakan dirinya biasa-biasa saja dan klien suka semua anggota tubuhnya.
2)	Identitas diri	a) Klien mengatakan status klien dalam keluarga adalah anak kedua dari 3 bersaudara, perempuan dan belum menikah b) Klien mengatakan pendidikan terakhir klien adalah lulusan SMP. c) Saat ini klien tidak bekerja, kegiatan sehari-hari adalah membantu pekerjaan rumah, seperti menyapu dan mencuci piring.	a) Klien merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dan belum menikah b) Klien mengatakan senang dengan statusnya sebagai anak laki-laki c) Klien mengatakan kesehariannya adalah membantu ibunya berjualan di pasar.

3)	Peran diri	a) Klien mengatakan perannya adalah sebagai anak perempuan b) Klien merasa senang memiliki kakak dan adik serta keponakan c) Klien mengatakan rutin berobat agar cepat sembuh.	a) Klien mengatakan dirinya berperan sebagai seorang anak laki-laki b) Saat ini klien mengatakan bahwa klien hanya membantu orang tuanya untuk berjualan dipasar c) Klien mengatakan rutin berobat agar cepat sembuh.
4)	Ideal diri	Klien mengatakan ingin cepat sembuh dan bisa kembali beraktifitas seperti biasa.	Klien mengatakan ingin cepat sembuh dari sakitnya dan klien ingin bisa bekerja seperti temannya yang lain.
5)	Harga diri	Klien mengatakan dirinya cukup diterima di rumah dan di masyarakat. Klien senang bisa membantu pekerjaan rumah seperti menyapu dan mencuci piring	Klien mengatakan dirinya cukup diterima di rumah dan di masyarakat. Klien mengatakan senang bisa membantu ibu dirumah dan berjualan di pasar, dibandingkan dengan berada di RSJ
Masalah Keperawatan		-	-

c. Hubungan sosial

No	Hubungan Sosial	Ny. MU	Tn. MK
1)	Orang yang berarti/ terdekat	Klien mengatakan orang terdekatnya adalah bapak. Biasanya kalau klien kambuh dan berobat diantar oleh kakaknya	Orang terdekat klien adalah ibunya dan saat ini hanya tinggal dengan ibunya. Biasanya kalau klien kambuh dan berobat dibantu oleh tetangganya
2)	Peran serta dalam kegiatan kelompok/ masyarakat	Klien mengatakan setelah sakit klien tidak pernah mengikuti kegiatan di masyarakat, klien lebih suka dirumah	Klien mengatakan disaat kondisi stabil klien biasa mengikuti kegiatan dimasyarakat namun, namun saat mulai mendengar suara-suara aneh, pasien hanya di rumah
3)	Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain	Klien hanya berhubungan dengan keluarganya di rumah, klien mengatakan lebih ingin sendirian dan kurang nyaman bersama orang lain, saat pengkajian klien hanya menjawab saat ditanya saja, beberapa kali melamun dan tidak ada kontak mata	Klien mengatakan saat ini tidak ada hambatan berhubungan dengan orang lain namun klien mengatakan tidak suka bercakap-cakap dengan orang lain dan lebih suka menyendiri, merasa tidak aman jika ada orang banyak, klien tampak tidak berminat, kontak mata kurang.
Masalah Keperawatan		Isolasi sosial	Isolasi sosial

d. Spritual

No	Spritual	Ny. MU	Tn. MK
1)	Nilai keyakinan	Klien beragama islam dan mengatakan yakin dengan Allahnya. Keluarga klien mengatakan sakit yang dialami klien saat ini adalah sakit medis yang perlu disembuhkan.	Klien mengatakan beragama islam dan bisa sholat. Klien mengatakan sakit yang dialami saat ini adalah sakit medis yang perlu di obati
2)	Kegiatan ibadah	Klien mengatakan biasa menjalankan sholat bareng-bareng dengan kakak iparnya, kakak iparnya selalu membantu klien ketika akan melaksanakan sholat	Klien mengatakan sebelum sakit klien sholat 5 waktu, saat ini klien melakukan sholat pada hari tertentu saja,
Masalah Keperawatan		-	-

e. Masalah psikososial dan lingkungan

No	Psikososial dan Lingkungan	Ny. MU	Tn. MK
1)	Masalah dengan dukungan kelompok	Saat pengkajian klien mengatakan hanya berinteraksi dengan keluarganya dan tetangga sekitar	Saat pengkajian klien mengatakan hanya berinteraksi dengan keluarganya dan tetangga sekitar

2)	Masalah berhubungan dengan lingkungan	Klien mengatakan jarang bergaul atau berkomunikasi diluar rumah, lebih suka dirumah sendiri	Klien mengatakan waktu luangnya banyak digunakan untuk menyendiri sambil merokok dan main hp
3)	Masalah dengan pekerjaan	Klien tidak bekerja, biasa membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring	Klien mengatakan setiap hari membantu ibunya berjualan di pasar pagi-pagi dan mengantarkan dagangan
4)	Masalah dengan perumahan	Klien mengatakan jarang terlibat dengan tetangga sekitar lebih banyak di rumah	Klien mengatakan suka berjalan jalan sendiri sambil merokok dan main hp
5)	Masalah dengan ekonomi	Klien mengatakan karena tidak bekerja klien tidak punya uang, kebutuhannya ditanggung oleh keluarganya	Klien mengatakan tidak punya banyak uang, tetapi membantu ibu dipasar untuk berjualan bisa memenuhi kebutuhannya
Masalah Keperawatan		Isolasi sosial	Isolasi sosial

7. Status mental

No	Pengkajian	Ny. MU	Tn. MK
a.	Penampilan umum	Klien berpenampilan bersih dan rapi. Pakaian klien tampak bersih, klien biasa mengganti	Klien berpenampilan bersih dan rapi. Pakaian klien tampak bersih, klien biasa

		bajunya 1 hari sekali, rambut klien rapi, klien menggunakan sandal, kuku klien tampak pendek dan bersih, badan tidak berbau	mengganti bajunya 1 hari sekali, rambut klien rapi, klien menggunakan sandal, kuku klien tampak pendek dan bersih, badan tidak berbau
Masalah Keperawatan		-	-
b.	Pembicaraan	Klien berbicara lambat namun jelas, kata-kata tersusun dengan baik	Klien berbicara cepat, tetapi terdengar dengan jelas
Masalah Keperawatan		-	-
c.	Aktivitas motorik/psikomotor	Klien mengatakan mampu melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menyapu dan mencuci piring. Klien juga bisa berjalan sendiri ke warung terdekat untuk berbelanja.	Klien mengatakan tidak ada gangguan dalam beraktivitas, klien biasa berjalan-jalan sendiri dan bisa pulang sendiri.
Masalah Keperawatan		-	-
d.	Alam perasaan	Saat pengkajian klien terlihat tenang, tersenyum diajak	Klien tampak selalu tersenyum saat diajak berkomunikasi, tampak

		berbicara, klien mengatakan perasaannya biasa saja	tenang, klien mengatakan senang bisa berada di rumah dan melakukan aktivitas seperti biasa
Masalah Keperawatan		-	-
e.	Afek/emosi	Pengkajian afek klien datar. Klien tampak menunjukkan ekspresi yang datar ketika ditanya.	Ekspresi wajah klien sesuai topik pembicaraan, suka senyum-senyum, terkadang menampilkan wajah tegang
Masalah Keperawatan		-	-
f.	Interaksi selama wawancara	Interaksi klien saat wawancara kooperatif, klien hanya menjawab pertanyaan yang diajukan	Interaksi klien saat wawancara kooperatif, klien hanya menjawab pertanyaan yang diajukan
Masalah Keperawatan		-	-
g.	Persepsi	Klien mengatakan mendengar suara-suara bisikan aneh seperti “ini pulpen untuk menulis, tulis sesuatu”. Klien mengatakan suara-suara itu muncul 3-4 kali dalam sehari pada pagi, siang dan malam	Klien mengatakan mendengar bisikan seseorang mengatakan “dicari polisi, ada polisi, keluar kamu” sehingga menyebabkan pasien tidak tenang dan suka berteriak

		hari ketika ia sedang sendiri dan saat sedang istirahat sampai susah tidur. Respon klien saat halusinasi datang yaitu klien tampak bengong, terkadang klien berbicara sendiri, kadang berteriak dan enggan keluar kamar serta memilih untuk sendiri.	saat mendengar hal tersebut. Klien mengatakan suara itu muncul 2-3 kali sehari. Biasanya klien mendengar bisikan-bisikan saat akan tidur.
Masalah Keperawatan		Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i>	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i>
h.	Proses pikir	Saat berkomunikasi, pasien dapat menjawab pertanyaan yang diajukan perawat, namun beberapa kali alur cerita terhenti dan dilanjutkan kembali	Arus pikir klien koheren. Klien tampak biasa, klien mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, tidak berbelit-belit, semua pembicaraan sesuai dengan topik pembicaraan.
Masalah Keperawatan		-	-
i.	Isi pikir	Bentuk pikir klien saat diwawancarai realistis sesuai dengan kenyataan yang ada.	Bentuk pikir klien saat diwawancarai realistis sesuai dengan kenyataan yang ada.

Masalah Keperawatan		-	-
j.	Tingkat kesadaran	Kesadaran klien compos mentis. Klien mengetahui bahwa dirinya sering mendapat terapi di puskesmas.	Kesadaran klien compos mentis. Klien mengetahui bahwa dirinya sering mendapat terapi di puskesmas.
Masalah Keperawatan		-	-
k.	Memori	Klien dapat mengingat kejadian yang sudah lebih dari satu bulan. Klien juga dapat mengingat kejadian yang baru saja dilakukan misalnya sehabis menyapu dan mengingat perawat yang menyuntiknya setiap bulan	Klien dapat menceritakan kejadian dimasa lalu dan yang baru terjadi serta hal-hal yang dilakukan sehari-hari. Klien juga mampu mengingat perawat yang sering melakukan kunjungan ke rumahnya
Masalah Keperawatan		-	-
l.	Tingkat konsentrasi dan berhitung	Klien mampu berkonsentrasi dengan baik dan bisa menghitung sederhana misalnya klien bisa	Klien mampu berkonsentrasi dengan baik dan bisa menghitung sederhana misalnya klien mengetahui berapa umurnya sekarang

		menghitung 3 ditambah 3 sama dengan 6.	dan bisa menghitung 2 ditambah 2 sama dengan 4.
Masalah Keperawatan		-	-
m.	Kemampuan penilaian	Klien mampu mengambil keputusan sederhana ketika ditanya sholat dulu apa wudhu, klien menjawab wudhu terlebih dahulu karena biar bersih dulu baru sholat	Klien mampu mengambil keputusan sederhana ketika ditanya cuci tangan atau makan terlebih dahulu klien menjawab mencuci tangan terlebih dahulu baru makan karena tangan harus bersih sebelum makan
Masalah Keperawatan		-	-
n.	Daya tilik diri	Klien mengatakan sedang menjalani terapi atau rutin kontrol ke Puskesmas Karangasem 1 dan perawat juga sering berkunjung ke rumahnya	Klien mengatakan dirinya mengalami gangguan jiwa sering mendengar suara-suara aneh dan sedang menjalani terapi atau rutin kontrol ke Puskesmas Karangasem 1
Masalah Keperawatan		-	-

8. Aktivitas sehari-hari

No	Aktivitas Sehari-hari	Ny. MU	Tn. MK
a.	Makan Minum	Klien mengatakan makan 3x sehari. Klien tampak makan habis satu porsi dengan menu nasi, lauk pauk, minum 4-5 gelas sehari	Klien mengatakan tidak terbiasa sarapan, setiap pagi selalu minum kopi dan merokok. Makan 2-3 kali sehari, minum air putih 4-5 gelas sehari, minum kopi bisa sampai 4 kali sehari dan merokok habis 1 bungkus perhari
Masalah Keperawatan		-	-
b.	Eliminasi	Klien mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam BAB dan BAK. Klien BAB 1 kali sehari dan BAK 3 sampai 5 kali sehari. Klien biasa BAB dan BAK di toilet sendiri tanpa bantuan	Klien mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam BAB dan BAK. Klien BAB 1 kali sehari dan BAK 5 kali sehari. Klien biasa BAB dan BAK di toilet sendiri tanpa bantuan
Masalah Keperawatan		-	-

c.	Mandi	Klien mengatakan biasa mandi 2 kali sehari pagi dan sore hari. Klien mandi menggunakan sabun mandi, klien biasa keramas 3 kali seminggu dengan mandiri	Klien mengatakan biasa mandi 2 kali sehari pagi dan sore hari. Klien mandi menggunakan sabun mandi, klien biasa keramas 2 kali seminggu dengan mandiri
Masalah Keperawatan		-	-
d.	Berpakaian	Klien mengatakan biasa mengganti pakaiannya 2 kali sehari, setelah mandi. Klien berpakaian bersih dan rapi.	Klien mengatakan biasa mengganti pakaiannya 2 kali sehari. Klien berpakaian bersih dan rapi.
Masalah Keperawatan		-	-
e.	Istirahat dan tidur	Klien mengatakan tidak mengalami masalah dengan istirahat dan tidurnya jika rutin meminum obatnya. Biasanya pasien tidak bisa tidur jika mulai mendengar suara/ bisikan-bisikan aneh. Klien biasa tidur pukul 21.00 wita dan bangun pagi pada pukul 06.00 wita, klien juga biasa tidur siang.	Klien mengatakan saat akan tidur sering mendengar bisikan-bisikan suara aneh sehingga sering begadang dan biasanya tidur pukul 11.00 wita dan bangun pukul 06:00 wita

Masalah Keperawatan		-	-
f.	Penggunaan obat	Keluarga mengatakan klien rajin minum obat yang diberikan oleh puskesmas. 1) Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1 bulan sekali. 2) Clozapine tab 100 mg (1/2tab pagi, 1tab malam) 3) Trifluoperazin (stelosi) tab 5 mg (2x1tab)	Keluarga klien mengatakan klien rajin minum obat yang diberikan oleh puskesmas. 1) Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1 bulan sekali. 2) Clozapine tab 100 mg (1/2tab pagi, 1tab malam) 3) Trifluoperazin (stelosi) tab 5 mg (2x1tab)
Masalah Keperawatan		-	-
g.	Pemeliharaan kesehatan	Klien mengatakan akan berobat sampai sembuh. Dalam pengobatan penyakitnya klien didukung oleh keluarganya	Klien tahu harus minum obat secara teratur sesuai resep dokter. Klien juga mengatakan akan meneruskan pengobatan sampai sembuh
Masalah Keperawatan		-	-
h.	Kegiatan di dalam rumah	Keluarga klien mengatakan kegiatan dirumah yaitu membantu pekerjaan rumah	Klien mengatakan dirumah sering membantu ibunya menyiapkan dagangan

		seperti menyapu dan mencuci piring	
Masalah Keperawatan		-	-
i.	Kegiatan di luar rumah	Saat kunjungan rumah berada dirumah dan keluarga mengatakan klien jarang keluar rumah, keluar rumah hanya untuk berbelanja ke warung terdekat	Saat kunjungan rumah klien tidak berada dirumah dan sedang berada disalah satu teras rumah tetangga duduk menyendiri merokok sambil main hp
Masalah Keperawatan		-	-

9. Mekanisme koping

Ny. MU	Tn. MK
Klien mengatakan bila ada masalah biasanya didiamkan dan tidak mau menceritakan masalahnya dengan orang lain.	Klien mengatakan bila ada masalah dibiarkan dan dialihkan dengan merokok
Masalah keperawatan : -	Masalah keperawatan : -

10. Kurang pengetahuan tentang pengobatan klien

Ny. MU	Tn. MK
Klien menyadari bahwa dirinya sakit dan memerlukan terapi agar cepat sembuh. Klien rutin minum obat	Klien menyadari bahwa dirinya sakit dan memerlukan terapi agar cepat sembuh. Klien rutin minum obat
Masalah keperawatan : -	Masalah keperawatan : -

11. Aspek medik

No	Aspek Medik	Ny. MU	Tn. MK
a.	Diagnosa medis	<i>Skizofrenia paranoid</i>	<i>Skizofrenia paranoid</i>
b.	Terapi	1) Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1 bulan sekali. 2) Clozapine tab 100 mg (1/2tab pagi, 1tab malam) 3) Trifluoperazin (stelosi) tab 5 mg (2x1tab)	1) Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1 bulan sekali. 2) Clozapine tab 100 mg (1/2tab pagi, 1tab malam) 3) Trifluoperazin (stelosi) tab 5 mg (2x1tab)

12. Daftar masalah keperawatan

Sesuai data hasil pengkajian yang dilakukan, daftar masalah yang muncul pada kedua subyek dalam kasus penelitian adalah sebagai berikut.

a. Ny. MU

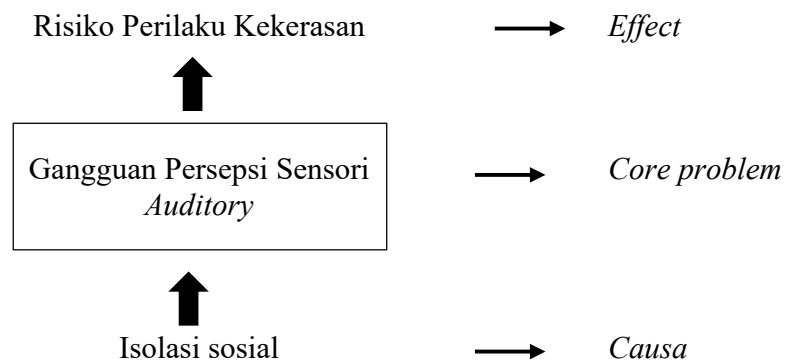
- 1) Gangguan persepsi sensori *auditory*
- 2) Isolasi social
- 3) Risiko perilaku kekerasan

b. Tn. MK

- 1) Gangguan persepsi sensori *auditory*
- 2) Isolasi social
- 3) Risiko perilaku kekerasan

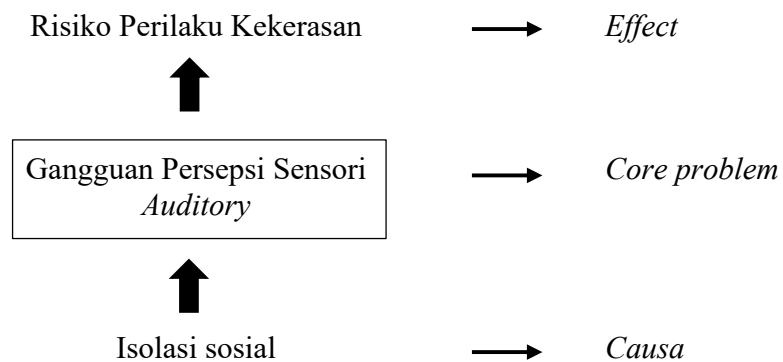
13. Pohon masalah

a. Ny. Mu



Gambar 6 Pohon Masalah pada Ny. MU dengan Diagnosa Medis Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem 1

b. Tn. MK



Gambar 7 Pohon Masalah pada Tn. MK dengan Diagnosa Medis Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem 1

B. Diagnosis Keperawatan

1. Ny. MU

Gangguan persepsi sensori *auditory* berhubungan dengan isolasi sosial ditandai dengan klien mengatakan mendengar suara-suara bisikan aneh seperti “ini pulpen untuk menulis, tulis sesuatu”. Klien mengatakan suara-suara itu muncul 3-4 kali dalam sehari pada pagi, siang dan malam hari ketika ia sedang sendiri dan saat sedang istirahat sampai susah tidur. Keluarga klien mengatakan klien suka melamun, pandangan kosong, berbicara sendiri. Respon klien saat halusinasi datang yaitu klien tampak bengong, terkadang klien berbicara sendiri, kadang klien berteriak dan enggan keluar kamar serta memilih untuk sendiri.

2. Tn. MK

Gangguan persepsi sensori *auditory* berhubungan dengan isolasi sosial ditandai dengan klien mengatakan mendengar bisikan seseorang mengatakan “dicari polisi, ada polisi, keluar kamu” sehingga menyebabkan klien tidak tenang dan suka berteriak dan marah-marah. Klien mengatakan suara itu sering muncul 2-3 kali pada saat akan tidur. Keluarga klien mengatakan klien suka berbicara sendiri, senyum-senyum. Klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali klien mengumpat karena merasa kesal dengan suara tersebut.

C. Perencanaan

Tabel 6

Perencanaan Keperawatan pada Klien “Ny. MU” dan “Tn. MK” dengan Diagnosa Medis Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem 1 tanggal 18-30 April

Hari/tgl/ jam	Diagnosis Keperawatan (SDKI)	Tujuan & Kriteria Hasil (SLKI)	Intervensi (SIKI)
Jumat, 18 April 2025	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 9 x pertemuan selama 30 menit diharapkan gangguan persepsi sensori membaik dengan indikator : Persepsi Sensori (L.09083) ✓ Verbalisasi mendengar bisikan menurun (5) ✓ Perilaku halusinasi menurun (5) ✓ Menarik diri menurun (5) ✓ Melamun menurun (5) Keterangan : 1 = meningkat 2 = cukup meningkat 3 = sedang 4 = cukup menurun 5 = menurun	Membina Hubungan Saling Percaya Manajemen Halusinasi (I.09288) <i>Observasi</i> ○ Monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi ○ Monitor isi halusinasi (mis. kekerasan atau membahayakan diri) <i>Terapeutik</i> ○ Bantu kenali isi halusinasi ○ Pertahankan lingkungan yang aman ○ Diskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi <i>Edukasi</i> ○ Ajarkan mengontrol halusinasi dengan menghardik ○ Anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi ○ Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan yang korektif terhadap halusinasi ○ Anjurkan melakukan distraksi (melakukan aktivitas) ○ Ajarkan pasien dan keluarga mengontrol halusinasi <i>Kolaborasi</i> ○ Kolaborasi pemberian obat antipsikotik 1) Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1 bulan sekali. 2) Clozapine tab 100 mg (1/2tab pagi, 1tab malam) 3) Trifluoperazin (stelosi) tab 5 mg (2x1 tab) <i>Dukungan</i> ○ Anjurkan keluarga untuk memberi dukungan

D. Implementasi

Tabel 7

Implementasi Keperawatan pada Klien “Ny. MU” dan “Tn. MK” dengan
Diagnosa Medis Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi
Sensori Auditory di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem 1 tanggal 18-30 April

Klien 1 Ny. MU

Nama	Waktu	Diagnosis Keperawatan	Implementasi Keperawatan	Respon	TTD/ Nama
1	2	3	4	5	6
Ny. MU	Jumat, 18 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 1	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Membina hubungan saling percaya 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan “selamat siang nama saya MU”. Klien mengatakan sudah terbiasa ada perawat yang berkunjung ke rumah. Klien mengatakan biasanya mendapat suntikan saat perawat berkunjung. Keluarga klien mengatakan senang karena klien dapat obat secara rutin. O: Klien tampak terbiasa atas kunjungan perawat, klien menjawab pertanyaan dari perawat walaupun sesekali terbingong	Eka

1	2	3	4	5	6
Ny. MU	Jumat, 18 April 2025 Pukul 15:00 wita Pertemuan ke 2	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Membantu klien mengenali halusinasi a. Memonitor perilaku yang mengindikasikan halusinasi b. Memonitor isi halusinasi c. Menghindari perdebatan tentang validitas halusinasi d. Mendiskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Keluarga mengatakan klien suka melamun dengan pandangan kosong, berbicara sendiri dan klien mengatakan mendengar suara-suara aneh seperti “ini pulpen untuk menulis, silakan tulis sesuatu”. Klien mengatakan suara-suara itu muncul 3-4 kali dalam sehari pada pagi, siang dan malam hari ketika ia sedang sendiri dan saat sedang istirahat sampai susah tidur. Respon klien saat halusinasi datang yaitu klien bengong, terkadang klien berbicara sendiri, kadang klien berteriak dan enggan keluar kamar serta memilih untuk sendiri. O: Klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri	Eka
Ny. MU	Senin, 21 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 3	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Mengajarkan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik 2. Mengajarkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi 3. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan paham jika suara-suara datang lagi akan berusaha menghardik suara tersebut dengan mengatakan “pergi-pergi saya tidak mau dengar”. O: Klien tampak masih sesekali tersenyum sendiri dan tiba-tiba terbengong. Saat diberikan cara untuk mengontrol halusinasi dengan menghardik, klien tampak mendengarkan, tampak tenang, mengikuti arahan perawat dan mampu mempraktekkan kembali.	Eka

1	2	3	4	5	6
Ny. MU	Senin, 21 April 2025 Pukul 15:00 wita Pertemuan ke 4	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Mengajukan mengontrol halusinasi dengan bercakap cakap 2. Mengajukan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan yang korektif terhadap halusinasi 3. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan klien paling dekat dengan ayahnya, tetapi jarang mengobrol bersama. Ayah klien mengatakan klien mengatakan tentang halusinasi yang dialami jika ditanya terlebih dahulu. O: Klien tampak masih sesekali tersenyum sendiri dan tiba-tiba terbungong. Saat dianjurkan cara mengontrol halusinasi dengan bercakap cakap, klien tampak tenang, mengikuti arahan perawat. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik.	Eka
Ny. MU	Kamis, 24 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 5	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Mengajukan mengontrol halusinasi dengan beraktivitas a. Mengajukan melakukan distraksi dengan terapi inovasi bermain origami b. Menyusun jadwal aktivitas sehari-hari sesuai dengan aktivitas yang telah dilatih. c. Mengupayakan klien mempunyai aktivitas dari bangun pagi sampai tidur malam d. Memantau pelaksanaan jadwal kegiatan 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan biasa beraktivitas dirumah saja dengan membantu pekerjaan rumah tangga, saat diberikan terapi bermain origami klien mengatakan belum pernah melakukan sebelumnya dan mau mencoba melakukan. O: Saat diberikan aktivitas bermain origami untuk distraksi, klien tampak tenang dan serius mengikuti arahan perawat. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan setuju agar bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, namun klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri.	Eka

1	2	3	4	5	6
Ny. MU	Kamis, 24 April 2025 Pukul 15:00 wita Pertemuan ke 6	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Melakukan distraksi dengan terapi inovasi bermain origami yang telah dilatih 2. Mengecek jadwal aktivitas sehari-hari sesuai dengan aktivitas yang telah dilatih. 3. Memantau pelaksanaan jadwal kegiatan 4. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan sudah bisa membuat lipatan origami yaitu kupu-kupu sendiri O: Saat diberikan aktivitas bermain origami untuk distraksi, klien tampak tenang dan serius mengikuti. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, namun klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri.	Eka
Ny. MU	Senin, 27 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 7	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Melakukan distraksi dengan terapi inovasi bermain origami yang telah dilatih 2. Mengecek jadwal aktivitas sehari-hari sesuai dengan aktivitas yang telah dilatih. 3. Memantau pelaksanaan jadwal kegiatan 4. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan sudah bisa membuat lipatan origami kupu-kupu bersama keponakannya. O: Saat diberikan aktivitas bermain origami untuk distraksi, klien tampak tenang dan serius mengikuti. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, namun klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri.	Eka

1	2	3	4	5	6
Ny. MU	Senin, 27 April 2025 Pukul 15:00 wita Pertemuan ke 8	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Menganjurkan keluarga untuk memberi dukungan terhadap klien dalam mengontrol halusinasi 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Keluarga mengatakan akan menemani klien untuk mengontrol halusinasi termasuk menemani bermain origami sesuai jadwal aktivitas harian klien. O: Keluarga tampak paham atas penjelasan perawat, klien tampak mendengarkan dan sesekali tersenyum.	Eka
Ny. MU	Rabu, 30 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 9	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Melatih klien menggunakan obat secara teratur a. Kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan antiansietas b. Menjelaskan pentingnya penggunaan obat c. Menjelaskan akibat bila obat tidak digunakan sesuai program d. Menjelaskan akibat bila putus obat e. Menjelaskan cara mendapatkan obat/berobat f. Menjelaskan cara penggunaan obat dengan prinsip 5 benar (benar obat, benar pasien, benar cara, benar waktu, benar dosis). 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Keluarga klien juga mengatakan bahwa klien sudah minum obat secara teratur dan rutin mendapat kunjungan dari puskesmas. O: Keluarga tampak paham atas penjelasan perawat, klien tampak mendengarkan dan sesekali tersenyum. Klien mendapat terapi dari puskesmas yaitu : 1. Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1 bulan sekali. 2. Clozapine tab 100 mg (1/2tab pagi, 1tab malam) 3. Trifluoperazin (stelosi) tab 5 mg (2x1 tab)	Eka

Klien 2 Tn. MK

Nama	Waktu	Diagnosis Keperawatan	Implementasi Keperawatan	Respon	TTD/ Nama
1	2	3	4	5	6
Tn. MK	Jumat, 18 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 1	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Membina hubungan saling percaya 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan “selamat siang nama saya MK” sambil tersenyum. Klien mengatakan perawat sering berkunjung ke rumah. Klien mengatakan biasanya mendapat suntikan saat perawat berkunjung. Keluarga klien mengatakan senang karena klien mendapat kunjungan rutin dari perawat. O: Klien tampak sudah terbiasa atas kunjungan perawat, klien menjawab pertanyaan dari perawat walaupun sambil senyum-senyum.	Eka
Tn. MK	Jumat, 18 April 2025 Pukul 16:00 wita Pertemuan ke 2	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Membantu klien mengenali halusinasi a. Memonitor perilaku yang mengindikasikan halusinasi b. Memonitor isi halusinasi c. Menghindari perdebatan tentang validitas halusinasi d. Mendiskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Keluarga klien mengatakan klien suka berbicara sendiri, senyum-senyum, dan mengatakan mendengar bisikan seseorang mengatakan “dicari polisi, ada polisi, keluar kamu”. Klien mengatakan suara itu sering muncul 2-3 kali pada saat akan tidur. Respon klien saat halusinasi datang yaitu kadang klien berteriak dan marah marah, mengurung diri dikamar tidak mau keluar O: Klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri, klien tampak terbiasa atas kunjungan perawat	Eka

1	2	3	4	5	6
Tn. MK	Senin, 21 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 3	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Menganjurkan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik 2. Menganjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi 3. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan paham jika suara-suara datang lagi akan berusaha menghardik suara tersebut dengan mengatakan “pergi-pergi saya tidak mau dengar, tidak polisi yang datang mencari saya”. O: Klien tampak masih sesekali tersenyum sendiri. Saat diberikan cara untuk mengontrol halusinasi dengan menghardik, klien tampak mendengarkan, tampak tenang, mengikuti arahan perawat dan mampu mempraktekkan kembali sambil tertawa.	Eka
Tn. MK	Senin, 21 April 2025 Pukul 16:00 wita Pertemuan ke 4	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Menganjurkan mengontrol halusinasi dengan bercakap cakap 2. Menganjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan yang korektif terhadap halusinasi 3. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan klien hanya tinggal dengan ibunya dan paling dekat dengan ibunya. Ibu klien mengatakan klien mengatakan tentang halusinasi yang dialami jika ditanya terlebih dahulu. Klien mengatakan tidak tahu apa yang harus diobrolkan jika tidak ada yang perlu diobrolkan O: Klien tampak masih sesekali tersenyum sendiri. Saat dianjurkan cara mengontrol halusinasi dengan bercakap cakap, klien tampak tenang, mengikuti arahan perawat. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik.	Eka

1	2	3	4	5	6
Tn. MK	Kamis, 24 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 5	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Mengajukan mengontrol halusinasi dengan beraktivitas a. Mengajukan melakukan distraksi (melakukan aktivitas) dengan terapi inovasi bermain origami b. Menyusun jadwal aktivitas sehari-hari sesuai dengan aktivitas yang telah dilatih. c. Mengupayakan klien mempunyai aktivitas dari bangun pagi sampai tidur malam d. Memantau pelaksanaan jadwal kegiatan 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Klien mengatakan biasanya beraktivitas dengan membantu ibu untuk berjualan dipasar setelah itu tidak ada kegiatan, saat diberikan terapi bermain origami klien mengatakan tidak tau cara melipatnya karena belum pernah melakukan sebelumnya dan mau mencoba melakukan. O: Saat diberikan aktivitas bermain origami untuk distraksi, klien tampak tenang dan serius mengikuti arahan perawat, sesekali aktif bertanya. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu dan juga pesawat sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan setuju agar bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, sambil senyum-senyum.	Eka

1	2	3	4	5	6
Tn. MK	Kamis, 24 April 2025 Pukul 16:00 wita Pertemuan ke 6	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Melakukan distraksi dengan terapi inovasi bermain origami yang telah dilatih 2. Mengecek jadwal aktivitas sehari-hari sesuai dengan aktivitas yang telah dilatih. 3. Memantau pelaksanaan jadwal kegiatan 4. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Saat diberikan terapi bermain origami yang kedua kalinya klien mengatakan sudah mampu membuat kupu-kupu sendiri. O: Klien tampak tenang dan serius mengikuti arahan perawat, sesekali aktif bertanya. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu dan juga pesawat sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, sambil senyum-senyum.	Eka
Tn. MK	Senin, 27 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 7	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Melakukan distraksi dengan terapi inovasi bermain origami yang telah dilatih 2. Mengecek jadwal aktivitas sehari-hari sesuai dengan aktivitas yang telah dilatih. 3. Memantau pelaksanaan jadwal kegiatan 4. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Saat diberikan terapi bermain origami yang ketiga kalinya klien mengatakan sudah mampu membuat lipatan kupu-kupu dan pesawat sendiri. O: Klien tampak tenang dan serius mengikuti arahan perawat, sesekali aktif bertanya. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu dan juga pesawat sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, sambil senyum-senyum.	Eka

1	2	3	4	5	6
Tn. MK	Senin, 27 April 2025 Pukul 16:00 wita Pertemuan ke 8	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Menganjurkan keluarga untuk memberi dukungan terhadap klien dalam mengontrol halusinasi 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Ibu klien mengatakan akan selalu menemani klien untuk mengontrol halusinasi termasuk menemani bermain origami sesuai jadwal aktivitas harian klien. O: Keluarga tampak paham atas penjelasan perawat, klien tampak mendengarkan dan sesekali tersenyum.	Eka
Tn. MK	Rabu, 30 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 9	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	1. Melatih klien menggunakan obat secara teratur a. Kolaborasi pemberian obat b. Menjelaskan pentingnya penggunaan obat c. Menjelaskan akibat bila obat tidak digunakan sesuai program d. Menjelaskan akibat bila putus obat e. Menjelaskan mendapatkan obat/berobat f. Menjelaskan penggunaan obat dengan prinsip 5 benar (benar obat, benar pasien, benar cara, benar waktu, benar dosis). 2. Mempertahankan lingkungan yang aman	S: Keluarga klien juga mengatakan bahwa klien rajin minum obat dan sudah minum obat secara teratur serta rutin mendapat kunjungan dari puskesmas. O: Keluarga tampak paham atas penjelasan perawat, klien tampak mendengarkan dan sesekali tersenyum. Klien mendapat terapi dari puskesmas yaitu : 1. Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1 bulan sekali. 2. Clozapine tab 100 mg (1/2tab pagi, 1tab malam) 3. Trifluoperazin (stelosi) tab 5 mg (2x1 tab)	Eka

E. Evaluasi

Tabel 8

Evaluasi Keperawatan pada Klien “Ny. MU” dan “Tn. MK” dengan Diagnosa Medis Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Auditory di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem 1 tanggal 18-30 April

Klien 1 Ny. MU

Waktu	Diagnosis Keperawatan	Evaluasi	TTD/ Nama
1	2	3	4
Jumat, 18 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 1	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan “selamat siang nama saya MU”. Klien mengatakan sudah terbiasa ada perawat yang berkunjung ke rumah. Klien mengatakan biasanya mendapat suntikan saat perawat berkunjung. Keluarga klien mengatakan senang karena klien dapat obat secara rutin. O: Klien tampak terbiasa atas kunjungan perawat, klien menjawab pertanyaan dari perawat walaupun sesekali terbingong A: Tujuan 1 membina hubungan saling percaya tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 2	Eka
Jumat, 18 April 2025 Pukul 15:00 wita Pertemuan ke 2	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Keluarga mengatakan klien suka melamun dengan pandangan kosong, berbicara sendiri dan klien mengatakan mendengar suara-suara aneh seperti “ini pulpen untuk menulis, silakan tulis sesuatu”. Klien mengatakan suara-suara itu muncul 3-4 kali dalam sehari pada pagi, siang dan malam hari ketika ia sedang sendiri dan saat sedang istirahat sampai susah tidur. Respon klien saat halusinasi datang yaitu klien bengong, terkadang klien berbicara sendiri, kadang klien berteriak dan enggan keluar kamar serta memilih untuk sendiri. O: Klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri A: Tujuan 2 membantu klien mengenali halusinasi tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 3	Eka

1	2	3	4
Senin, 21 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 3	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan paham jika suara-suara datang lagi akan berusaha menghardik suara tersebut dengan mengatakan “pergi-pergi saya tidak mau dengar”. O: Klien tampak masih sesekali tersenyum sendiri dan tiba-tiba terbingong. Saat diberikan cara untuk mengontrol halusinasi dengan menghardik, klien tampak mendengarkan, tampak tenang, mengikuti arahan perawat dan mampu mempraktekkan kembali. A: Tujuan 3 mengontrol halusinasi dengan cara menghardik tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 4	Eka
Senin, 21 April 2025 Pukul 15:00 wita Pertemuan ke 4	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan klien paling dekat dengan ayahnya, tetapi jarang mengobrol bersama. Ayah klien mengatakan klien mengatakan tentang halusinasi yang dialami jika ditanya terlebih dahulu. O: Klien tampak masih sesekali tersenyum sendiri dan tiba-tiba terbingong. Saat dianjurkan cara mengontrol halusinasi dengan bercakap cakap, klien tampak tenang, mengikuti arahan perawat. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik. A: Tujuan 4 mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 5	Eka

1	2	3	4
Kamis, 24 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 5	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan biasa beraktivitas dirumah saja dengan membantu pekerjaan rumah tangga, saat diberikan terapi bermain origami klien mengatakan belum pernah melakukan sebelumnya dan mau mencoba melakukan. O: Saat diberikan aktivitas bermain origami untuk distraksi, klien tampak tenang dan serius mengikuti arahan perawat. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan setuju agar bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, namun klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri. A: Tujuan 5 mengontrol halusinasi dengan beraktivitas dengan terapi inovasi bermain origami tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 6	Eka
Kamis, 24 April 2025 Pukul 15:00 wita Pertemuan ke 6	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan sudah bisa membuat lipatan origami yaitu kupu-kupu sendiri O: Saat diberikan aktivitas bermain origami untuk distraksi, klien tampak tenang dan serius mengikuti. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, namun klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri. A: Tujuan 6 melakukan distraksi dengan bermain origami tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 7	Eka

1	2	3	4
Senin, 27 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 7	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan sudah bisa membuat lipatan origami kupu-kupu bersama keponakannya. O: Saat diberikan aktivitas bermain origami untuk distraksi, klien tampak tenang dan serius mengikuti. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, namun klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri. A: Tujuan 7 melakukan distraksi dengan bermain origami tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 8	Eka
Senin, 27 April 2025 Pukul 15:00 wita Pertemuan ke 8	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Keluarga mengatakan akan menemani klien untuk mengontrol halusinasi termasuk menemani bermain origami sesuai jadwal aktivitas harian klien. O: Keluarga tampak paham atas penjelasan perawat, klien tampak mendengarkan dan sesekali tersenyum. A: Tujuan 8 menganjurkan keluarga untuk memberi dukungan terhadap klien dalam mengontrol halusinasi tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 9	Eka

1	2	3	4
Rabu, 30 April 2025 Pukul 10:00 wita Pertemuan ke 9	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Keluarga klien juga mengatakan bahwa klien sudah minum obat secara teratur dan rutin mendapat kunjungan dari puskesmas. O: Keluarga tampak paham atas penjelasan perawat, klien tampak mendengarkan dan sesekali tersenyum. Klien mendapat terapi dari puskesmas yaitu : 1. Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1 bulan sekali. 2. Clozapine tab 100 mg (1/2tab pagi, 1tab malam) 3. Trifluoperazin (stelosi) tab 5 mg (2x1tab) A: Tujuan 9 melatih klien menggunakan obat secara teratur tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk masalah keperawatan yang kedua	Eka

Klien 2 Tn. MK

Waktu	Diagnosis Keperawatan	Evalusi	TTD/ Nama
1	2	3	4
Jumat, 18 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 1	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan “selamat siang nama saya MK” sambil tersenyum. Klien mengatakan perawat sering berkunjung ke rumah. Klien mengatakan biasanya mendapat suntikan saat perawat berkunjung. Keluarga klien mengatakan senang karena klien mendapat kunjungan rutin dari perawat. O: Klien tampak sudah terbiasa atas kunjungan perawat, klien menjawab pertanyaan dari perawat walaupun sambil senyum-senyum. A: Tujuan 1 membina hubungan saling percaya tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 2	Eka
Jumat, 18 April 2025 Pukul 16:00 wita Pertemuan ke 2	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Keluarga klien mengatakan klien suka berbicara sendiri, senyum-senyum, dan mengatakan mendengar bisikan seseorang mengatakan “dicari polisi, ada polisi, keluar kamu”. Klien mengatakan suara itu sering muncul 2-3 kali pada saat akan tidur. Respon klien saat halusinasi datang yaitu kadang klien berteriak dan marah marah, mengurung diri dikamar tidak mau keluar O: Klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali berbicara sendiri, klien tampak terbiasa atas kunjungan perawat A: Tujuan 2 membantu klien mengenali halusinasi tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 3	Eka

1	2	3	4
Senin, 21 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 3	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan paham jika suara-suara datang lagi akan berusaha menghardik suara tersebut dengan mengatakan “pergi-pergi saya tidak mau dengar, tidak polisi yang datang mencari saya”. O: Klien tampak masih sesekali tersenyum sendiri. Saat diberikan cara untuk mengontrol halusinasi dengan menghardik, klien tampak mendengarkan, tampak tenang, mengikuti arahan perawat dan mampu mempraktekkan kembali sambil tertawa. A: Tujuan 3 mengontrol halusinasi dengan cara menghardik tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 4	Eka
Senin, 21 April 2025 Pukul 16:00 wita Pertemuan ke 4	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan klien hanya tinggal dengan ibunya dan paling dekat dengan ibunya. Ibu klien mengatakan klien mengatakan tentang halusinasi yang dialami jika ditanya terlebih dahulu. Klien mengatakan tidak tahu apa yang harus diobrolkan jika tidak ada yang perlu diobrolkan O: Klien tampak masih sesekali tersenyum sendiri. Saat dianjurkan cara mengontrol halusinasi dengan bercakap cakap, klien tampak tenang, mengikuti arahan perawat. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik. A: Tujuan 4 mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 5	Eka

1	2	3	4
Kamis, 24 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 5	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Klien mengatakan biasanya beraktivitas dengan membantu ibu untuk berjualan dipasar setelah itu tidak ada kegiatan, saat diberikan terapi bermain origami klien mengatakan tidak tau cara melipatnya karena belum pernah melakukan sebelumnya dan mau mencoba melakukan. O: Klien tampak tenang dan serius mengikuti arahan perawat, sesekali aktif bertanya. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu dan juga pesawat sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan setuju agar bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, sambil senyum-senyum. A: Tujuan 5 mengontrol halusinasi dengan beraktivitas dengan terapi inovasi bermain origami tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 6	Eka
Kamis, 24 April 2025 Pukul 16:00 wita Pertemuan ke 6	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Saat diberikan terapi bermain origami yang kedua kalinya klien mengatakan sudah mampu membuat kupu-kupu sendiri. O: Klien tampak tenang dan serius mengikuti arahan perawat, sesekali aktif bertanya. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu dan juga pesawat sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, sambil senyum-senyum. A: Tujuan 6 melakukan distraksi dengan bermain origami tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 7	Eka

1	2	3	4
Senin, 27 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 7	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Saat diberikan terapi bermain origami yang ketiga kalinya klien mengatakan sudah mampu membuat lipatan kupu-kupu dan pesawat sendiri. O: Klien tampak tenang dan serius mengikuti arahan perawat, sesekali aktif bertanya. Klien mampu membuat origami berbentuk kupu-kupu dan juga pesawat sesuai arahan perawat. Klien tampak paham dan bermain origami dimasukkan dalam aktivitas harian. Klien kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, sambil senyum-senyum. A: Tujuan 7 melakukan distraksi dengan bermain origami tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 8	Eka
Senin, 27 April 2025 Pukul 16:00 wita Pertemuan ke 8	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Ibu klien mengatakan akan selalu menemani klien untuk mengontrol halusinasi termasuk menemani bermain origami sesuai jadwal aktivitas harian klien. O: Keluarga tampak paham atas penjelasan perawat, klien tampak mendengarkan dan sesekali tersenyum. A: Tujuan 8 menganjurkan keluarga untuk memberi dukungan terhadap klien dalam mengontrol halusinasi tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk mencapai tujuan 9	Eka

1	2	3	4
Rabu, 30 April 2025 Pukul 11:00 wita Pertemuan ke 9	Gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> berhubungan dengan isolasi sosial	S: Keluarga klien juga mengatakan bahwa klien rajin minum obat dan sudah minum obat secara teratur serta rutin mendapat kunjungan dari puskesmas. O: Keluarga tampak paham atas penjelasan perawat, klien tampak mendengarkan dan sesekali tersenyum. Klien mendapat terapi dari puskesmas yaitu : 1. Sikzonoat 1 ampul (25 mg) diberikan 1 bulan sekali. 2. Clozapine tab 100 mg (1/2tab pagi, 1tab malam) 3. Trifluoperazin (stelosi) tab 5 mg (2x1tab) A: Tujuan 9 melatih klien menggunakan obat secara teratur tercapai P: Lanjutkan intervensi untuk masalah keperawatan yang kedua	Eka